



PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SMP ISLAM AL FIKRI BEKASI JAWA BARAT

Diky Zulkarnain¹, Ardisa Lestari², Dewi Minarsih³, Ami Lathifah⁴

Email: zulk88413@gmail.com¹, ardisalestari1999@gmail.com², dewiminarsih599@gmail.com³,
amilampung20@gmail.com⁴

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

This examination means to portray picking up arranging at Al Fikri Islamic Center School, Bekasi, West Java. The exploration approach utilized is a distinct subjective methodology. Information assortment strategies utilized in this exploration incorporate meetings, perception and documentation. In view of the aftereffects of examination and conversations in depicting topical picking up arranging at Al Fikri Islamic Center School, Bekasi, West Java, getting the hang of arranging has been organized through a few phases of readiness, specifically breaking down the applied educational plan, gathering yearly prota/programs, ordering promissory notes/semester programs, aggregating prospectuses and incorporating drafts. execution of learning in each gathering. In light of the aftereffects of meetings with school directors, endeavors to further develop educator quality were done by including educators in different stages of preparation. This is additionally upheld by the aftereffects of documentation concentrates on which show a few endorsements that have been gotten by teachers at Al Fikri Islamic Center School, Bekasi, West Java, during preparing in the 2013 educational program and the free educational program specifically. Not just that, at Al Fikri Islamic Center School, Bekasi, West Java, in light of the consequences of perceptions, it shows that the framework is exceptionally steady in getting ready learning plans for the 2013 educational program. The framework is a genuinely favorable climate, the school field/yard which is partitioned into two sections, a LCD which is It is long-lasting in each class, the homeroom air is overseen as per the qualities of the understudies and reference books are in each edge of the study hall. This will likewise assist with expanding understudy proficiency.

Keywords: Learning, Planning, Islamic Middle School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di SMP Islam Al Fikri Bekasi Jawa Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di SMP Islam Al Fikri Bekasi Jawa Barat, perencanaan pembelajaran telah disusun melalui beberapa tahap persiapan yaitu menganalisis kurikulum yang diterapkan, menyusun prota/program tahunan, menyusun surat promes, catatan semester/program, penyusunan silabus, dan penyusunan draf. pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, upaya peningkatan kualitas guru dilakukan dengan melibatkan guru dalam berbagai pelatihan. Hal ini juga didukung dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan beberapa sertifikat yang telah diperoleh para pendidik di SMP Islam Al Fikri Bekasi Jawa Barat selama pelatihan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada khususnya. Tak hanya itu, di SMP Islam Al Fikri, Bekasi, Jawa Barat, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sarana prasarana sangat mendukung dalam penyusunan rencana pembelajaran kurikulum 2013. Prasarana lingkungan cukup kondusif, lapangan/ halaman sekolah terbagi menjadi dua

bagian, LCD permanen di setiap kelas, suasana kelas dikelola sesuai karakteristik siswa dan buku referensi ada di setiap sudut dari ruang kelas. Hal ini juga akan membantu meningkatkan literasi siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Perencanaan, SMP Islam*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik. Dikatakan kompleks karena mengandung beberapa unsur yang saling mempengaruhi dan menentukan. Dikatakan unik karena di sekolah terjadi transfer ilmu dan transfer nilai yang tidak terdapat pada organisasi selain sekolah, sehingga memerlukan koordinasi yang tinggi (Warisno, 2021). Oleh karena itu, seorang kepala sekolah yang sukses yaitu mencapai tujuan sekolah dan tujuan setiap individu di lingkungan sekolah harus memahami dan menguasai peran organisasi dan hubungan kerjasama antar individu. Individu disini adalah guru dan pegawai lembaga keagamaan yang melaksanakan kegiatan dalam rangka menyuksekan proses pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan lembaga keagamaan.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, terencana, dengan bimbingan guru. Apa yang ingin dicapai dan dikuasai siswa tertanam dalam tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang harus dipelajari, menyiapkan berbagai metode pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk perencanaan pembelajaran sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Melalui perencanaan yang matang maka proses pembelajaran akan efektif dan efisien sehingga guru terhindar dari permasalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran (Putro & Nidhom, 2021).

Perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Nasution, 2017). Sejalan dengan penjelasan tersebut, (Sanjaya, 2015) menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya, dan di dalamnya diuraikan tujuan yang ingin dicapai dan juga dikembangkan program kerja untuk mencapainya. mereka. target. (Hanum, 2017) menjelaskan bahwa perencanaan adalah kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilakukan kemudian, baik yang dilakukan secara tertulis maupun hanya dalam pikiran seseorang. (Hakim, 2009) menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses pengambilan keputusan terlebih dahulu, apa yang akan dilakukan dan bagaimana caranya. Perencanaan mencakup keseluruhan

misi, identifikasi hasil-hasil utama dan penetapan tujuan khusus serta pengembangan teknik, program dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.

(Jaya, 2019) menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sagala, 2009) juga mengutarakan hal serupa, menjelaskan bahwa perencanaan merupakan fungsi manajemen yang secara jelas menentukan pilihan pola arah bagi pengambil keputusan sehingga terjadi koordinasi terhadap banyak keputusan dalam jangka waktu tertentu dan mengarah pada tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan menurut (Warsono et al., 2022) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Sedangkan (Rachmawati et al., 2021) menyatakan bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses memikirkan secara matang dan menentukan hal-hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Johnson menyatakan bahwa perencanaan adalah serangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan maka disusunlah berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan mempunyai empat unsur yang melingkupinya. Keempat unsur tersebut adalah: (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan tersebut, (3) sumber daya yang dapat mendukungnya, dan (4) pelaksanaan setiap keputusan. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka perlu dirumuskan tujuan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan tujuan yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target inilah yang kemudian menjadi fokus dalam menentukan langkah selanjutnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu cara mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa (Ach, 2021). Pembelajaran berkaitan dengan aktivitas bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar. Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu kegiatan sadar dan terencana yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Anita et al., 2022). Lebih lanjut menurut Sudjana (Koernawaty et al., 2023) pembelajaran adalah suatu proses yang disusun sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Sebagaimana dikutip (Hadi, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah peran guru dalam memfasilitasi proses dan hasil belajar bagi siswa. Sedangkan (Erwinskyah, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses bersama antara guru dan siswa menciptakan lingkungan yang mencakup serangkaian nilai dan keyakinan yang dianggap penting untuk menyatukan pandangan tentang realitas kehidupan. Pembelajaran (*onderwijs*) tidak lain hanyalah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, belajar tidak lain adalah pendidikan dengan memberikan pengetahuan atau pengetahuan dan keterampilan (Choli, 2020). Sedangkan memberikan pengertian belajar sebagai interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, dimana diantara keduanya terdapat hubungan komunikasi atau interaksi yaitu guru mengajar. . di satu sisi dan siswa belajar di sisi lain. disiplin ilmu, realitas, sistem pembelajaran dan teknologi yang bertujuan untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Ach, 2021). Hal ini ditegaskan oleh (Yunus & Alam, 2015) bahwa perencanaan pembelajaran adalah penerapan rasional analisis sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan sebagai hasil pemikiran rasional mengenai tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku dan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber belajar yang ada.. Sedangkan menurut (Uno, 2023), perencanaan pembelajaran adalah rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar mengajar benar-benar dilaksanakan. Dalam hal ini perencanaan merupakan suatu sistem yang menjelaskan analisis seluruh komponen yang benar-benar harus saling berhubungan secara fungsional untuk mencapai tujuan.

Melaksanakan pembelajaran di kelas memerlukan persiapan yang harus dilakukan oleh guru, dalam hal ini berkaitan dengan segala bentuk perencanaan yang telah dirancang mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa, penggunaan metode, pembelajaran. sumber daya dan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Untuk itu semua diperlukan suatu rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat memperkirakan

kegiatan atau berbagai tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan bagi pendidik untuk mengkoordinasikan berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pembentukan kompetensi siswa. Maka fokus penelitian ini meliputi: (a) perencanaan pembelajaran di SMP Islam Al Fikri Bekasi Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut (Moleong & Surjaman, 1989), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alam, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti keadaan benda-benda alam, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi., analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasilnya lebih menekankan makna daripada pembangkitan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut (Albi Anggitto, 2018), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alam maupun rekayasa manusia, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Jadi penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan terhadap variabel yang diteliti, namun menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Penelitian ini menganalisis proses perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di SMP Islam Al Fikri, Bekasi, Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) wawancara, (b) observasi, dan (c) dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan semistruktur untuk mengumpulkan data karena jenis wawancara ini merupakan wawancara mendalam yang lebih bebas dalam pelaksanaannya dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka . Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kata-kata yang diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan analisis proses perencanaan pembelajaran.

Keabsahan data menurut (Siyoto & Sodik, 2015)menyatakan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila mempunyai derajat dapat dipercaya, dapat dialihkan, dapat diandalkan dan dapat dikonfirmasi.

(Sugiyono, 2013) menjelaskan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan memperluas observasi, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Triangulasi adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu yang berbeda. Ada beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Peneliti melakukan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas bawah yaitu kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga. Jika triangulasi menghasilkan data yang sama dan berkaitan, maka data tersebut dapat dipercaya kebenarannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan adalah proyeksi tentang apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang valid dan berguna. Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan memuat serangkaian keputusan dan penjelasan luas mengenai tujuan, menetapkan kebijakan, menentukan program, menentukan metode dan prosedur tertentu, serta menentukan kegiatan berdasarkan jadwal kegiatan sehari-hari. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang diciptakan oleh seorang guru, proses tersebut harus diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan sangat diperlukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan tujuan yang dicapai dari proses tersebut. Contoh kecilnya adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru agar proses pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik.

Perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagaimana dijelaskan (Sagala, 2009) sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut.

3. Perencanaan pembelajaran sebagai sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas mampu lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
4. Perencanaan pembelajaran sebagai realitas adalah ide pembelajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.
5. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran, pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan mengacu kepada sistem perencanaan itu.
6. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pembelajaran

Berdasarkan sudut pandang penjelasan di atas, berarti perencanaan pembelajaran harus serasi, harus tepat, harus sepadan, dan sesuai dengan ranah dan konsep pendidikan dan pembelajaran yang ada dalam lingkup kurikulum. Perencanaan pembelajaran juga merupakan cerminan suatu disiplin ilmu, sehingga langkah-langkahnya harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selain itu, untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu juga memperhatikan sistem pembelajaran yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang baik. Mungkin hal itu masih melekat dalam ingatan kita tentang sebuah "sistem". Dan di otak kita mungkin ada beberapa kalimat yang menanyakan, apa itu sistem, apa ciri-cirinya, apakah ada kelebihan dalam proses pembelajaran. Semuanya berkecamuk di dada dan mimpi kita. Jiwa berada dalam kekacauan dan dilemparkan ke dalam tanggung jawab bagaimana melepaskan makna dari sebuah "sistem".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas menyusun rencana pembelajaran berupa program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan RPP dengan menggunakan format penyusunan RPP yang diberikan melalui pelatihan kurikulum di sekolah sebagai pedoman. Rencana pembelajaran tematik disusun oleh masing-masing guru kelas. Penyusunan rencana pembelajaran di SMP Islam Al Fikri, Bekasi, Jawa Barat, dirancang

sebelum kegiatan sekolah aktif. Langkah yang dilakukan guru kelas antara lain melihat kurikulum yang diterapkan. Kemudian guru kelas menyusun program tahunan untuk memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam satu tahun pembelajaran. Setelah program tahunan disusun, langkah selanjutnya adalah menyiapkan surat promes yaitu program semester yang dilaksanakan pada semester ganjil dan genap. Setiap surat promes akan diberi tanda kurung dalam silabus untuk setiap tema dan subtema. Dengan menyusun silabus maka akan jelas kegiatan apa saja yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa hal yang diperhatikan oleh guru di SMP Islam Al Fikri Bekasi Jawa Barat dalam menyusun rencana pembelajaran adalah tema yaitu tema yang akan dipilih terdapat pada dokumen kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dalam pemilihan tema ini, para pendidik di SMP Islam Al Fikri, Bekasi, Jawa Barat, memperhatikan kondisi wilayah, kondisi sekolah, siswa, dan sarana prasarana. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yaitu pendidik selalu menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator. Meskipun pada dasarnya semua indikator tersedia di buku guru, namun guru dapat menambahkan indikator yang sesuai dengan tema yang dipilihnya.

Dalam penyusunan silabus, guru SMP Islam Al Fikri, Bekasi, Jawa Barat, menyusun silabus tematik untuk memudahkan melihat desain pembelajaran setiap tema hingga dijelaskan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi, komponen silabus telah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan pemerintah. Yaitu adanya identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu serta sumber daya dan media yang digunakan.

Selanjutnya guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif (RPP). Dalam studi dokumentasi juga terdapat data bahwa komponen-komponen dalam penyusunan RPP sudah tersedia dalam RPP yang telah disusun oleh guru di SMP Islam Al Fikri, Bekasi, Jawa Barat. Komponen tersebut meliputi identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber dan media, serta penilaian yang meliputi penilaian terhadap proses, hasil serta instrumen yang dilampirkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mendeskripsikan perencanaan pembelajaran di SMP Islam Al Fikri Bekasi Jawa Barat, perencanaan pembelajaran telah disusun melalui beberapa tahap persiapan

yaitu menganalisis kurikulum yang diterapkan, menyusun prota/program tahunan, menyusun surat promes. catatan semester/program, penyusunan silabus, dan penyusunan draft. pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, upaya peningkatan kualitas guru dilakukan dengan melibatkan guru dalam berbagai pelatihan. Hal ini juga didukung dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan beberapa sertifikat yang telah diperoleh para pendidik di SMP Islam Al Fikri, Bekasi, Jawa Barat, selama mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada khususnya. Tidak hanya itu, di SMP Islam Al Fikri, Bekasi, Jawa Barat, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sarana prasarana sangat mendukung dalam penyusunan rencana pembelajaran kurikulum 2013. Prasarana lingkungan cukup kondusif, lapangan/halaman sekolah terbagi menjadi dua bagian, LCD permanen di setiap kelas, suasana kelas dikelola sesuai karakteristik siswa dan buku referensi ada di setiap sudut dari ruang kelas. Hal ini juga akan membantu meningkatkan literasi siswa.

REFERENSI

- Ach, N. M. (2021). *KARAKTERISTIK DAN ORIENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM* Ach. Nurholis Majid. 1–8.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135–147. <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2377>
- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Hadi, M. S. (2020). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Penanaman Nilai (Inculcation Approach) dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMK Walisongo Pecangaan Jepara*. IAIN KUDUS.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan pembelajaran*.
- Hanum, L. (2017). *Perencanaan pembelajaran*. Syiah Kuala University Press.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*.
- Koernawaty, F. T., Sudjana, I. M., Sanjaya, I. W. K., & Eylana, C. (2023). *Enrichment : Journal of Management Marine tourism attraction development*

- strategy at Miti Island Tourism Destination , North Halmahera District.* 12(6).
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185–195.
- Putro, S. C., & Nidhom, A. M. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Ahlimedia Book.
- Rachmawati, D. W., Ghazali, M. I. A., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., & Marta, R. (2021). *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK*. Penerbit Insania. <https://books.google.co.id/books?id=z4VZEAAAQBAJ>
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabetika. <https://books.google.co.id/books?id=AEsOAQAAMAAJ>
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.
- Warsono, S., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementation of Quality Management in Islamic Religious Education Learning. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i1.548>
- Yunus, H., & Alam, H. V. (2015). *Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013*. Deepublish.